

Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Vaksin Covid-19 Terhadap Minat Keikutsertaan Vaksinasi Covid-19 Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI Angkatan 2019 dan Tinjauannya Menurut Agama Islam

The Relationship Between Knowledge Level Of The Covid-19 Vaccine On Interest In Participation In Covid-19 Vaccination In YARSI University Medical Faculty Students Batch 2019 And Its Review By Islamic View

Dafa Zenobia¹, Rika Ferlianti², Muhammad Arsyad³, Siti Maulidya Sari⁴

¹ Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

² Bagian Histologi Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi, Jakarta, Indonesia

³ Bagian Agama Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi, Jakarta, Indonesia

⁴ Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi, Jakarta, Indonesia
Email: dafazeno18@gmail.com

KATA KUNCI Vaksin, COVID-19, Pandemi, Kedokteran, Islam

ABSTRAK

Latar belakang: Pada tahun 2020, seluruh dunia mengalami pandemi Covid-19. Virus ini berasal dari negara China, tepatnya di Kota Wuhan, Tiongkok dan ditemukan pada akhir Desember 2019. Negara Indonesia sempat menjadi negara yang menduduki posisi pertama kasus terkonfirmasi positif Covid-19 Asia Tenggara. Upaya untuk memutus tali penularan dari virus Covid-19 tidak hanya dengan pemerataan cakupan vaksinasi, melainkan juga perlunya pengetahuan.

Metode: Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan Cross Sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI Angkatan 2019 sebanyak 171 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan juga tingkat minat keikutsertaan vaksinasi mahasiswa terkait penggunaan vaksin Covid-19. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data univariat dan analisis data bivariat.

Hasil: Karakteristik responden pada penelitian ini terdiri atas perempuan (71.9%) dan laki-laki (28.1%) yang diambil dari mahasiswa angkatan 2019. Pada penelitian ini didapatkan persentase pada responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebesar 96,5%, kemudian untuk responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebesar 3% dan responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebesar 0,5%. Untuk persentase responden pada minat keikutsertaan didapatkan tingkat minat positif sebesar 99,5% dan tingkat minat negatif sebesar 0,5%. Pada hasil uji

analisis bivariat antara tingkat pengetahuan dan minat mahasiswa menunjukkan bahwa hasil uji Correlations p-value sebesar 0.788 dimana $p > 0,05$.

Kesimpulan: Tingkat Pengetahuan Tentang Vaksin Covid-19 dan Minat Keikutsertaan Vaksinasi Covid memiliki korelasi yang kuat.

KEYWORDS *Vaccine, COVID-19, Pandemic, Medicine, Islam*

ABSTRACT ***Background:** In 2020, the whole world is experiencing the Covid-19 pandemic. This virus originated in China, precisely in the city of Wuhan, China and was discovered at the end of December 2019. Indonesia was the first country in Southeast Asia to be in the first position of confirmed positive cases of Covid-19. Efforts to break the transmission line from the Covid-19 virus are not only by equalizing vaccination coverage, but also the need for knowledge.*

***Method:** This type of research is descriptive quantitative research with cross sectional. The sample in this study were students of the Faculty of Medicine, YARSI University Class of 2019 as many as 171 respondents. Data collection was carried out using a questionnaire to determine the level of knowledge and also the level of interest in student vaccination participation related to the use of the Covid-19 vaccine. The data analysis used in this research is univariate data analysis and bivariate data analysis.*

***Results:** The characteristics of the respondents in this study consisted of women (71.9%) and men (28.1%) taken from the class of 2019. In this study, the percentage of respondents who had a good level of knowledge was 96.5%, then for respondents who had sufficient knowledge level is 3% and respondents who have less knowledge level are 0.5%. For the percentage of respondents in the interest of participation, the positive interest rate is 99.5% and the negative interest rate is 0.5%. The results of the bivariate analysis test between students' knowledge and interest levels showed that the results of the Correlations p-value test were 0.788 where $p > 0.05$*

***Conclusion:** Level of Knowledge About Covid-19 Vaccine and Interest in Participating in Covid Vaccination has a strong correlation.*

LATAR BELAKANG

Pada tahun 2020, seluruh dunia merasakan tahun yang sangat berat karena pandemi Covid-19. Virus ini berasal dari negara China, tepatnya di Kota Wuhan, Tiongkok dan ditemukan pada akhir Desember 2019. Virus ini sangat berbahaya dan mudah ditularkan melalui droplet (percikan air liur) yang dihasilkan oleh orang yang terinfeksi

batuk, bersin, atau menghembuskan nafas. Seseorang dapat terinfeksi oleh virus ini dengan mudah jika memegang benda yang terkontaminasi lalu menyentuh mata, hidung, mulut. Dan virus ini lebih berbahaya lagi jika terkena seseorang dengan penyakit penyerta dan orang tua yang kondisinya sudah menurun. (Diah, 2020)

Covid-19 adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh coronavirus jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 kemudian disebut Sars-Cov 2 (*severe acute respiratory syndrome coronavirus 2*). Ukuran virus ini sangat kecil yaitu 10-160 nm yang utamanya menginfeksi hewan termasuk diantaranya adalah kelelawar dan unta. Namun saat ini penyebaran virus sudah sangat agresif karena dapat menginfeksi antara sesama manusia. Akan tetapi virus ini dapat menyebar dari orang yang tidak bergejala namun hasil dari pemeriksaannya menunjukkan positif Covid-19. (Han Y, 2020)

Negara Indonesia sempat menjadi negara yang menduduki posisi pertama kasus terkonfirmasi positif Covid-19 dengan jumlah lebih dari satu juta kasus di Asia Tenggara. (Azizah, 2021). Untuk mengurangi jumlah kasus dan memutus tali penyebaran yaitu dengan adanya vaksin Covid-19, agar vaksin ini dapat melindungi masyarakat dari penularan, kesakitan, dan kematian. Dengan adanya vaksin Covid-19 dapat terbentuknya kekebalan kelompok (*herd immunity*) jika cakupan vaksinasi tinggi dan merata di seluruh wilayah Indonesia. (Direktorat P2P Kemenkes RI, 2021)

Vaksin adalah antigen dalam bentuk mikroorganisme yang sudah di lemahkan, atau bisa yang sudah mati, dan di olah menjadi toksoid agar saat di berikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik pada orang tersebut terhadap penyakit infeksi tertentu. (Yusuf, 2021)

Upaya untuk memutus tali penularan dari virus Covid-19 tidak hanya dengan pemerataan cakupan vaksinasi, melainkan juga perlunya pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang vaksin Covid-19 khususnya masyarakat yang turut serta membantu memutus tali penyebaran virus Covid-19 ini. Pengetahuan adalah rasa ingin tahu melalui proses sensoris yang dimiliki terutama seperti mata dan telinga terhadap objek tertentu. Dan yang terpenting dari pengetahuan merupakan terbentuknya perilaku seseorang. Sedangkan perilaku adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang berdasarkan apa yang dipelajari dan diamati. Perilaku dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah tingkat pengetahuan seseorang. (Donsu, 2017)

Saat ini pemerintah pun masih mengusahakan agar seluruh masyarakat di Indonesia melakukan program vaksinasi ini demi menurunkan kasus positif Covid-19. Namun sayangnya beberapa masyarakat yaitu sebanyak 21% enggan atau menolak program ini diantaranya dengan alasan keraguan terhadap efektifitas vaksin dan tidak percaya akan vaksin. (WHO, 2020)

Mahasiswa pun mempunyai tempat di lingkungan masyarakat namun bukan berarti memisahkan diri dari masyarakat. Ide pemikiran cerdas seorang mahasiswa mampu merubah paradigma yang sedang berkembang dalam suatu kelompok dan menjadikan suatu paradigma tersebut menjadi lebih terarah sesuai kepentingan bersama. Pada peran ini pun mahasiswa bukan

sebagai pengamat melainkan mahasiswa dituntut sebagai pelaku dalam masyarakat, karena tidak bisa dipungkiri bahwa mahasiswa adalah bagian dari masyarakat yang idealnya mahasiswa menjadi panutan dalam masyarakat yang berlandaskan dengan pengetahuannya, tingkat pendidikannya, serta pola berfikirnya. (Cahyono,2019)

Kurangnya minat untuk melakukan vaksinasi Covid-19 dapat menyebabkan berbagai hal seperti peningkatan kasus Covid-19 dan penularan virus yang tak kunjung usai sehingga dapat memakan banyak korban. Oleh sebab itu dibutuhkan nya pengetahuan tentang vaksin Covid-19 agar dapat percaya manfaat dari vaksin Covid-19 dan tidak termakan hoaks oleh rumor yang beredar dari media sosial sehingga minat untuk vaksinasi meningkat dan dapat memutus tali penularan. (Halimatusa'diyah, 2021)

Menurut Dr. Drs. Asmuni Mth, MA., dalam sejarah umat manusia sebelum lahir pengobata modern, wabah selalu ada dan datang silih berganti. Seperti Covid-19 pada masa sekarang yang datang dengan tiba-tiba. Beliau merefleksikan sifat Covid-19 yang tidak pandang bulu, hal ini mencerminkan universalitas semesta dengan segala kekuatan dan keadilannya. Virus ini pula membuat orang mulai memikirkan kematian yaitu sesuatu yang selama ini sering diabaikan dan jarang dipersiapkan. (Humas UII, 2020) Dalam kaidah fikih disebutkan, "Bahaya (al-Dharar) harus dicegah sedapat mungkin", pada keadaan saat ini yaitu dengan

menyebarnya wabah Covid-19, vaksinasi dapat dilakukan sebagai ikhtiar untuk menjaga kesehatan diri sendiri dan juga orang lain, dimana dalam ajaran agama Islam menjaga kesehatan diri dan orang lain merupakan salah satu dari lima prinsip pokok (al-Dhoruriyat al-Khoms). Dalam hadis juga Rasulullah SAW. bersabda,

قَالَ لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ فَإِذَا أُصِيبَ دَوَاءُ الدَّاءِ بَرَأَ بِإِذْنِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

Artinya: "Setiap penyakit ada obatnya. Apabila ditemukan obat yang tepat untuk suatu penyakit, akan sembuhlah penyakit itu dengan izin Allah 'azza wajalla." (HR Muslim)

Hukum penggunaan vaksin untuk mencegah Covid-19 menurut Fatwa MUI No. 2 Tahun 2021 adalah halal dengan beberapa alasan seperti, proses produksinya tidak memanfaatkan (intifa') babi, dalam prosesnya tidak memanfaatkan anggota tubuh manusia (juz' minal insan), dan sudah melalui proses pencucian secara syar'I (MUI, 2021). Allah SWT. juga telah berfirman,

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنزِيرِ وَمَا أُهْلَ بِهِ لِغَيْرِ اللَّهِ ۖ فَمَنْ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: "Sesungguhnya Dia hanya mengharamkan atasmu bangkai, darah,

daging babi, dan (daging) hewan yang disembelih dengan (menyebut nama) selain Allah. Tetapi barangsiapa terpaksa (memakannya), bukan karena menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.” (QS. Al-Baqarah [2] :173) (Ali, 2021)

Berdasarkan uraian diatas, dengan adanya tindakan preventif terhadap Covid-19 yang dilakukan oleh berbagai pihak, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa Angkatan 2019 Fakultas Kedokteran Universitas YARSI mengenai pencegahan Covid-19 dengan penggunaan vaksin dan hukum penggunaan vaksin menurut tinjauan agama Islam. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi sejauh mana mahasiswa peduli terhadap pandemi yang saat ini sedang berlangsung.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam kegiatan ini adalah menggunakan jenis penelitian survei analitik, karena penelitian diarahkan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antara dua variabel secara observasional, dimana bentuk hubungan berupa analisis yang bertujuan untuk meneliti hubungan tingkat pengetahuan tentang vaksin Covid-19 terhadap minat keikutsertaan vaksinasi Covid-19.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian *cross-sectional*, dimana peneliti akan mencari

hubungan antara tingkat pengetahuan vaksin Covid-19 dengan minat keikutsertaan vaksinasi Covid-19. Pendekatan ini dalam rangka mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan vaksin Covid-19 dengan minat keikutsertaan vaksinasi Covid-19 dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus.

Populasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI angkatan 2019 yang berjumlah 226 mahasiswa, terdiri dari 71 laki-laki dan 155 perempuan.

Jenis data adalah data primer yang diperoleh dari kusioner yang akan diberikan kepada mahasiswa Universitas YARSI Angkatan 2019 yang disebarkan melalui ketua kelas untuk dibagikan ke grup *line* angkatan. Kusioner dalam penelitian ini menggunakan kusioner tertutup, yang merupakan kusioner dengan item pertanyaan yang sudah disediakan jawabannya. Pengumpulam data dilaksanakan dengan bantuan *google form* yang dibagikan melalui perwakilan mahasiswa ke mahasiswa aktif Fakultas Kedokteran Uninversitas YARSI angkatan 2019. Jumlah keseluruhan pertanyaan dalam kuisisioner penelitian ini adalah 20 pertanyaan.

Analisis data yang dilakukan adalah univariate dan bivariate. Analisis data univariate dilakukan untuk meninjau tiap variabel masing-masing sedangkan bivariate dilakukan

untuk meninjau terhadap hubungan antar kedua variabel.

HASIL

Penelitian ini diikuti oleh 171 responden yang merupakan mahasiswa aktif Fakultas Kedokteran Universitas YARSI angkatan 2019 dengan 123 (71,9%) mahasiswi perempuan dan 48 (28,1%) mahasiswa laki-laki dengan sebaran usia 18-23 tahun dan mahasiswa berusia 20 tahun merupakan jumlah terbanyak dari responden.

Tabel.1 Distribusi Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	48	28,1
Perempuan	123	71,9
Usia		
18 Tahun	2	1,2
19 Tahun	7	4,1
20 Tahun	86	50,3
21 Tahun	63	36,8
22 Tahun	12	7
23 Tahun	1	0,6

Sebagian besar responden pada penelitian ini memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 165 orang (96.5%), diikuti dengan tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 5 orang (3%), lalu dengan jumlah paling sedikit yaitu tingkat pengetahuan kurang yaitu hanya 1 orang (0.5%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	165	96.5
Cukup	5	3
Kurang	1	0.5
Total	171	100.0

Berdasarkan tabel diatas, sebagian besar responden pada penelitian ini memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 165 orang (96.5%), diikuti dengan tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 5 orang (3%), lalu dengan jumlah paling sedikit yaitu tingkat pengetahuan kurang yaitu hanya 1 orang (0.5%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Minat Keikutsertaan

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Mau	170	99.5
Tidak Mau	1	0.5
Total	171	100.0

Berdasarkan tabel diatas, sebagian besar responden pada penelitian ini memiliki kemauan dan minat keikutsertaan dalam mengikuti vaksinasi covid-19 yaitu sebanyak 170 orang (99.5%) dan untuk yang tidak mau hanya 1 orang (0.5%) saja.

Tabel 3 Persentase Tingkat Pengetahuan Tentang Vaksin Covid-19

No.	Pertanyaan	Persentase (%)				
		SS	S	R	TS	STS
1.	Vaksin merupakan produk biologis yang dapat meningkatkan sistem imun.	49.1	44.4	4.1	2.3	0
2.	Melalui pemberian vaksin, maka tubuh akan membentuk antibodi untuk melawan virus.	68.4	31	0	0	0
3.	Ketersediaan vaksin akan membantu proses penanganan pandemi COVID-19 lebih cepat.	65.5	30.4	0	0	0
4.	Tujuan utama vaksinasi adalah mengurangi penularan virus, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat COVID-19.	62.6	32.2	4.1	0	1.2
5.	Vaksinasi bertujuan untuk mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (herd immunity).	63.7	30.4	4.7	1.2	0
6.	Manfaat vaksinasi dalam jangka panjang dapat mengurangi dampak sosial dan ekonomi yang ditimbulkan akibat pandemi.	48	35.1	15.2	1.2	0.6
7.	Vaksin COVID-19 diberikan dengan dua tahap, dimana tahap kedua dilakukan 14 atau 28 hari setelah vaksinasi tahap pertama.	40.9	46.2	11.7	1.2	0
8.	Orang yang telah mengikuti vaksinasi tahap pertama, harus mengikuti vaksinasi tahap kedua.	57.9	36.3	5.3	0.8	0
9.	Vaksin CoronaVac yang diproduksi SINOVAC adalah vaksin yang sudah beredar di Indonesia.	59.6	30.4	9.4	0	0
10.	Efek samping umum yang dapat terjadi setelah pemberian vaksin ialah demam, nyeri, kemerahan atau ruam-ruam pada bekas suntikan.	45	43.3	9.4	1.2	1.2
11.	Semua orang harus mendapatkan vaksin, baik yang pernah terkonfirmasi positif COVID-19 maupun yang tidak.	57.9	36.8	4.1	0.6	0
12.	Meskipun sudah divaksin, tetap harus mematuhi protokol kesehatan.	84.8	14	0	0	0
13.	Pemerintah hanya menyediakan vaksin yang terbukti aman dan lolos uji klinis, serta sudah mendapatkan Emergency Use of Authorization (EUA) dari BPOM.	63.7	31.6	4.7	0	0
14.	Komisi Fatwa MUI Pusat sudah menetapkan vaksin produksi SINOVAC suci dan halal	52.6	36.8	8.5	1.2	0.6
15.	Kelompok prioritas penerima vaksin adalah penduduk yang berdomisili di Indonesia yang berusia 18 tahun keatas.	48	35.1	11.7	4.1	1.2

Pernyataan pada tabel di atas, menunjukkan gambaran tingkat pengetahuan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI angkatan 2019 terhadap penggunaan vaksin, mulai dari pemberian vaksin, tujuan vaksin, manfaat vaksin, efek samping, dan kelompok prioritas penerima vaksin.

Tabel 4 Persentase Minat Keikutsertaan Untuk Melakukan Vaksinasi

No	Pertanyaan	Persentase (%)				
		SS	S	R	TS	STS
1.	Saya bersedia divaksin mengikuti aturan pemerintah demi keamanan serta keselamatan bersama.	76	22.2	1.8	0	0
2.	Saya bersedia divaksin karena saya percaya program vaksinasi dari pemerintah telah aman dan efektif secara medis.	70.2	25.7	3.5	0	0.6
3.	Saya percaya manfaat vaksin jauh lebih besar dibandingkan resiko yang diakibatkan virus corona bila tidak divaksin.	69	28.7	1.8	0.6	0
4.	Meski vaksin ada efek samping, lebih baik tetap divaksinasi daripada tidak divaksinasi.	70.2	27.5	1.8	0.6	0
5.	Menolak vaksin bisa meningkatkan resiko seseorang terpapar virus dan menularkannya pada orang lain di sekitar	61.4	28.1	6.4	1.8	2.3

Pernyataan yang berkaitan dengan minat keikutsertaan mahasiswa fakultas kedokteran universitas YARSI angkatan 2019 untuk melakukan vaksinasi yang terdapat pada tabel diatas menjadi tolak ukur penerimaan vaksin. Dengan pernyataan di atas kita dapat mengetahui kepercayaan keikutsertaan mahasiswa fakultas kedokteran universitas YARSI angkatan 2019 terhadap manfaat vaksin untuk mengurangi resiko terpapar virus serta menularkannya pada orang lain di sekitar.

Pada tabel korelasi menunjukkan hasil analisis nilai signifikansi sebesar 0,000 yaitu <0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Tingkat Pengetahuan Tentang Vaksin Covid-19 dan variabel Minat Keikutsertaan Vaksinasi Covid memiliki korelasi. Selanjutnya nilai korelasi pada variabel Tingkat Pengetahuan Tentang Vaksin Covid-19 dan variabel Minat Keikutsertaan Vaksinasi Covid menunjukkan angka sebesar 0,788. Sehingga apabila dilihat dari kriteria tabel korelasi maka korelasi atau hubungan antara variabel

Vaksin Covid-19 dan variabel Minat Keikutsertaan Vaksinasi Covid adalah sangat kuat.

Tabel 5 Korelasi Pearson

		Correlations	
		totalc	totald
totalc	Pearson Correlation	1	.788**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	171	171
totald	Pearson Correlation	.788**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	171	171

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

PEMBAHASAN

Sejak tahun 2019 dunia digemparkan dengan adanya virus corona yang menyebabkan pandemi. Virus ini menginfeksi hampir di seluruh bagian dunia, termasuk di Indonesia. Sampai dengan tanggal 18 Agustus 2021 terkonfirmasi sebanyak 3.908.247 kasus di Indonesia dan tercatat sejumlah 121.141 orang meninggal (Kemenkes, 2021).

Telah banyak upaya yang dilakukan pemerintah untuk meringankan dampak pandemi COVID-19, akan tetapi kasus COVID-19 semakin hari semakin meningkat, oleh karena itu vaksin sangatlah dibutuhkan untuk mengakhiri pandemi ini. Vaksin merupakan suatu zat atau senyawa yang mengandung virus penyebab penyakit yang telah di lemahkan atau sudah dimatikan, berufingsi unuk membentuk kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit. Ketika dimasukkan ke dalam tubuh, vaksin akan merangsang sistem

kekebalan tubuh untuk memproduksi antibodi yang dapat mengenali virus (Aidah, 2020).

Penelitian ini dilakukan kepada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI angkatan 2019. Dari seluruh mahasiswa, terdapat 171 mahasiswa yang memenuhi kriteria inklusi dan bersedia menjadi responden pada penelitian ini. Penelitian ini menggambarkan pengetahuan tentang tingkat pengetahuan mengenai vaksin Covid-19, diukur dari skor yang didapatkan masing - masing responden setelah pengisian kuesioner. Dari hasil pengukuran, didapatkan mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori baik, yaitu sebanyak 165 dari 171 orang (96.5%). Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhikmah Masturatul Islami pada tahun 2021 terhadap mahasiswa UIN Alauddin Makassar. Nurhikmah mengatakan bahwa mayoritas responden yang ia teliti, memiliki tingkat pengetahuan tentang vaksinasi Covid-19 dengan kategori baik. Penelitian tersebut memiliki jenis responden yang homogen dan juga menggunakan teknik skoring yang sama dengan penelitian ini.

Tingkat pengetahuan tentang vaksin Covid-19 pada responden, diukur dengan menggunakan pertanyaan tertutup mengenai seputar vaksin Covid-19 dan dijawab sesuai skala yang tertera pada kuesioner. Dari hasil pengukuran, didapatkan mayoritas responden mengetahui mulai

dari pemberian vaksin, tujuan vaksin, manfaat vaksin, efek samping, dan kelompok prioritas penerima vaksin.

Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa responden paling banyak yaitu berjenis kelamin perempuan dengan persentase 71.9% sebanyak 123 responden, sedangkan yang berjenis kelamin laki - laki sebanyak 48 responden dengan persentase 28.1%. Hal ini dikarenakan oleh pedulinya perempuan terhadap kesehatan lebih cenderung dibandingkan laki - laki (Puspita, 2018). Adapun data yang diperoleh jumlah keseluruhan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI sebanyak 171 orang yang terdiri dari 123 perempuan dengan persentase 71.9% dan 48 laki - laki dengan persentase 28.1%, sehingga sangat besar kemungkinan jumlah responden perempuan lebih banyak dibandingkan laki - laki.

Berdasarkan usia, sebagian besar responden didominasi pada usia 20 tahun sebanyak 86 responden dengan persentase 50.3% dan jumlah terendah berusia 23 tahun hanya 1 responden dengan persentase 0.6%). Menurut Puspitasari, usia merupakan salah satu faktor yang mungkin mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang (Puspitasari, 2018). Adapun dalam penelitian ini responden yang paling banyak berusia 20 tahun karena penelitian ini dilakukan dengan cara membagikan kuesioner secara daring dan kebanyakan responden yang mengisi kuesioner di tunjukkan untuk

angkatan 2019 yang rata - rata berusia 20 tahun.

Pada kasus pandemi dan vaksin COVID-19, pengetahuan sangatlah diperlukan sebagai suatu acuan dalam melawan penyebaran penyakit ini. Dari hasil penelitian diperoleh responden terbanyak berada dalam kategori pengetahuan baik yaitu 165 responden dengan persentase 96.5%, sedangkan yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 5 responden (3%) dan yang paling sedikit berada dalam kategori pengetahuan kurang yaitu 1 responden (0.5%), yang menunjukkan gambaran atau tingkat pengetahuan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI angkatan 2019 terhadap penggunaan vaksin COVID-19, mulai dari pemberian vaksin, tujuan vaksinasi, manfaat vaksin, efek samping dan kelompok prioritas penerima vaksin. Untuk hasil dari data yang dilihat pun mengenai tingkat pengetahuan didapatkan kategori baik, hal ini dikarenakan responden nya yaitu mahasiswa kedokteran yang memang mempunyai wawasan serta pengetahuan yang baik mengenai hal medis seperti vaksinasi ini. Dan untuk minat keikutsertaan vaksinasi pun di dapatkan hampir seluruh responden berminat, hal ini juga dikarenakan responden yaitu mahasiswa kedokteran yang ikut serta dalam program vaksinasi untuk mencegah penularan Covid-19.

Selanjutnya dengan melakukan analisis bivariat menggunakan Uji *Correlation*, didapatkan nilai *P Value* = 0,000 dimana nilai *P Value* lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan

bahwa adanya hubungan antara tingkat pengetahuan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI Angkatan 2019 terhadap penggunaan vaksin dengan kemauan melakukan vaksinasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya mengenai hubungan tingkat pengetahuan vaksin COVID-19 terhadap minat keikutsertaan vaksinasi COVID-19 dan tinjauannya menurut pandangan agama Islam, didapatkan kesimpulan. Hasil penelitian ini didapatkan responden dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 165 orang (96.5%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 5 orang (3%) dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 1 orang (0.5%). Hasil penelitian ini didapatkan responden dengan tingkat minat positif atau mau mengikuti vaksinasi sebanyak 170 orang (99.5%) dan tingkat minat negatif atau tidak mau mengikuti vaksinasi sebanyak 1 orang (0.5%). Pada penelitian ini menunjukkan hasil analisis nilai signifikansi sebesar 0,000 yaitu <0.05 , sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Tingkat Pengetahuan Tentang Vaksin Covid-19 dan variabel Minat Keikutsertaan Vaksinasi Covid memiliki korelasi. Nilai korelasi nya pun menunjukkan angka sebesar 0,788 sehingga korelasi atau hubungan antara variabel Vaksin Covid-19 dan variabel Minat Keikutsertaan Vaksinasi Covid adalah sangat kuat. Upaya pencegahan terhadap COVID-19 adalah dengan melakukan vaksinasi dikatakan

sebagai bentuk ikhtiar umat dan perbuatan ini sangat dianjurkan dalam ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Aidah, Siti Nur. 2020. *Bacaan Wajib Vaksin Corona*. Jogjakarta: KBM Indonesia.

Al-Qur'an dan Al-Hadist

Ali, Abdul Muiz. 2021. *Telaah Vaksinasi: Dari Sejarah Hingga Hukumnya*. Jakarta: Pojok MUL. Dapat diakses di: <https://mui.or.id/pojok-mui/29471/telaah-vaksinasi-dari-sejarah-hingga-hukumnya/>

Az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Wasith*. Jakarta: Darul Fikr. 2013.

De Banten-Bode: *Jurnal Pengabdian Masyarakat Setiabudhi*. PERAN MAHASISWA DI MASYARAKAT Habib Cahyono

Faasse, Kate dan Jill Newby. 2020. *Public Perceptions of COVID-19 in Australia: Perceived Risk, Knowledge, Health-Protective Behaviors, and Vaccine Intentions*. Australia: *Frontiers in Psychology*.

Han Y, Yang H (2020), The Transmission and Diagnosis Of 2019 novel coronavirus infection disease (COVID- 19). Chinese perspectiveJ Med Virol. Published online March 6 DOI: 10.1002/jmv.25749

Hariyanto, Muhsin. 2015. *Konsep Sehat dan Sakit dalam Pandangan Al-Quran dan Sunnah*. Yogyakarta: UMY

Hi Daud, Nabila and Oktianti, Dian (2021) *Tingkat Pengetahuan Masyarakat Desa Saketa Kecamatan Gane Program Studi Farmasi*

- Universitas Ngudi Waluyo Tingkat Pengetahuan Masyarakat Desa Saketa Kecamatan Gane Barat Tentang Vaksin Covid-19. S1 thesis, Universitas Ngudi Waluyo.
- Humas UII. 2020. Bagaimana Islam Memandang Pandemi COVID-19. Yogyakarta: Jurnal UII
- Idah Wahidah dkk., "Pandemik COVID-19: Analisis Perencanaan Pemerintah dan Masyarakat dalam Berbagai Upaya Pencegahan," Jurnal Manajemen dan Organisasi 11, no. 3 (2020): 179-88.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/4638/2021 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Padenmi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) <https://persi.or.id/wp-content/uploads/2021/07/KMK-4638-2021.pdf> Akses 2 Desember 2021
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2021. Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Jakarta: Kemenkes RI.
- Kerr, J. R., Freeman, A. L. J., Marteau, T. M., & van der Linden, S. Effect of information about COVID-19 vaccine effectiveness and side effects on behavioural intentions: Two online experiments. *Vaccines*, 2021;9(4), 379. <https://doi.org/10.3390/vaccines9040379>
- Masyarakat Indonesia Sambut Baik Vaksinasi Covid-19 <https://promkes.kemkes.go.id/masyarakat-at-indonesia-sambut-baik-vaksinasi-covid-19> Akses 22 November 2021
- Nata, Abuddin. 2002. Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Tafsir Al-ayat Al-Tarbawiy). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Nasution, Muhammad Mahmud. 2018. Vaksinasi Dalam Perspektif Islam. Sumatera Utara: Forum Paedagogik.
- Nurislamingsih, R., & Sukaesih, S. (2020). Pemetaan Pengetahuan Eksplisit Tentang COVID-19 pada Website Perpustakaan. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 6(2), 131-144. <https://doi.org/10.14710/lenpust.v6i2.32335> Akses 22 November 2021
- Nurhikmah Masturatul Islami (2021). Tingkat Pengetahuan Mahasiswa UIN Alauddin Makassar Terhadap Penggunaan Vaksin Sebagai Pencegahan COVID-19
- Nur, Mujahidin. 2021. Vaksin dan Kewajiban Menjaga Kesehatan Dalam Islam. Jakarta: Pojok MUI <https://mui.or.id/opini/30766/vaksin-dankewajiban-menjaga-kesehatan-dalamislam/>
- Pragholapati, A. (2020). Covid-19 Impact on Students. <https://doi.org/10.35542/osf.io/895ed> Akses 22 November 2021
- Puspitasari, Heny, dkk. 2018. Tingkat Pengetahuan Tentang

DAGUSIBU Obat Antibiotik Pada Masyarakat Desa Sungai Awan Kiri Kecamatan Muara Pawan Kabupaten Ketapang Tahun 2017. Pontianak: Akademi Farmasi Yarsi Pontianak.

Supriatna, E. 2020. Jurnal Sosial & Budaya Syar'I, FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Vol. 7 No. 6. Jakarta: Salam [Diakses 18 Agustus 2022]

Sepuluh Macam vaksin Covid-19 di Indonesia: Efikasi, jumlah dosis, hingga efek samping <http://eprints.umpo.ac.id/4458/1/BAB%202.pdf> [Akses 9 Desember 2021]

Tingkat Pengetahuan <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1013/4/Chapter%202.pdf> [Akses 6 Desember 2021]

World Health Organization, 2020a. Novel Coronavirus (2019-nCoV) Situation Report 1. 20200121-sitrep-1-2019-ncov.pdf,"

"World Health Organization, 2020a. Novel Coronavirus (2019-nCoV) Situation Report 1.20200121-sitrep-1-2019-ncov.pdf, <https://www.who.int/docs/defaultsource/coronaviruse/situation-reports/20200121-sitrep-1-2019-ncov.pdf>. Akses 4 November 2021

Yusuf Abdul Rahman, "Vaksinasi Massal Covid-19 sebagai Sebuah Upaya Masyarakat dalam Melaksanakan Kepatuhan Hukum (Obedience Law)," Khazanah Hukum 3, no. 2 (2021).